

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olah raga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum. Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran penghayatan nilai-nilai (Sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah MTS Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi *dribbling*. Siswa melakukan *dribbling* masih kurang baik, dimana kekurangannya adalah sikap melakukan *dribbling*, sikap saat perkenaan bola, dan dalam melakukan *dribbling* masih kurang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTS Muhammadiyah 3 Kisaran, dari 30 orang siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang mencapai ketuntasan hanya 9 orang siswa (30%) dan 21 orang siswa (70%) yang belum mencapai ketuntasan

Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran *dribbling* yang dianggap siswa sulit untuk dilakukan. Siswa cepat merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, sebab guru terlalu monoton saat melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal-hal yang perlu diterapkan dalam pembelajaran jasmani untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti dengan pendekatan bermain merupakan hal yang baru bagi siswa, diharapkan dengan pendekatan bermain siswa tidak menonton dan akan merasa senang dalam proses belajar sehingga keefektifitas belajar akan tercapai.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan Pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan

pendekatan bermain adalah bahwa siswa akan tertarik melibatkan dirinya dalam pembelajaran *dribbling* sepak bola dan akan menjadi hal-hal yang baru dan menyenangkan bagi para siswa, dan akan memudahkan proses pembelajaran.

Pendidikan modern berpendapat bahwa bermain merupakan alat pendidikan. Pendidikan yang baik akan menyetengahkan bermain sebagai alat pendidikan. Jadi mereka menggunakan bermain sebagai alat untuk mendidik. Sampai sekarangpun bermain tetap menguasai kehidupan anak-anak.

Pendekatan bermain yang akan diterima oleh siswa utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah dan motivasi, pendekatan ini menyentuh inti dari keinginan anak-anak dan mendorong semua hal bisa didapati melalui permainan peran, peniruan, dan pengambilan resiko, pendekatan bermain akan menjadikan siswa tetap meminati *dribbling* sepak bola, juga akan mengembangkan kreatifitas, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.

Dari uraian diatas, maka penulis berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola melalui pendekatan bermain. Harapan penulis dengan penelitian ini adalah agar para guru pendidikan jasmani dan penulis khususnya lebih selektif dalam strategi mengajar, guna tercapainya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif efisien dan menarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat suatu gambaran tentang pembelajaran permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang minatnya siswa dalam pembelajaran *dribbling*
2. Siswa kesulitan dalam melakukan *dribbling* khususnya *dribbling* menggunakan kaki bagian dalam
3. Siswa cepat bosan dengan konsep pembelajaran
4. Masih seringnya pembelajaran menggunakan metode komando
5. Terlalu monotonnya saat pembelajaran berlangsung

C. Pembatas Masalah

Untuk menghindari intervensi yang berada dalam penelitian ini maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 3 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti

adalah; ”Apakah penggunaan metode pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar dribbling sepak bola pada siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 3 Kisaran tahun ajaran 2015/2016”?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pendekatan bermain terhadap hasil belajar dribbling sepak bola pada siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 3 Kisaran tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun peneltiuan ini diharapkan:

1. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
2. Untuk memberi penjelasan tentang pengaruh metode pembelajaran khususnya metode pendekatan bermain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Peningkatan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lapangan.
4. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.